

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Cinema atau yang lebih mudah disebut dengan sebuah film adalah sebuah pemikiran manusia yang dituangkan dalam perpaduan sebuah gambar, gerak, warna dan suara. Dimana didalamnya memiliki nilai seni dan gagasan yang ingin disampaikan terhadap khalayak umum. Film dapat dipahami sebagai produk budaya dan media ekspresi seni. Sebagai alat komunikasi massa, film mengintegrasikan berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, serta beragam bentuk seni termasuk seni rupa, teater, sastra, arsitektur, dan musik. Hal tersebut pengertian film menurut Effendi. Tujuan dari sebuah film ialah menyampaikan sebuah pesan, agar orang lain memahami sebuah pesan yang terkandung didalam sebuah film tersebut atau hanya sekedar dibuat sebagai hiburan semata. Didalam film, terdapat beberapa hal seperti, gaya kehidupan sehari-hari, pemikiran masyarakat sampai digunakan untuk merekatkan komunikasi hingga menciptakan sebuah karya sastra yang membudaya.

Film juga termasuk sarana hiburan bagi orang-orang yang menikmati dunia perfilman. Di usia dewasa, biasanya film-film seperti romantisme, horror, fantasi, trailer lebih digemari oleh anak-anak remaja baik dalam negeri maupun luar negeri seperti film yang sedang terkenal yaitu film KKN di Desa Penari. Film tersebut termasuk film horor supranatural Indonesia tahun 2022, kemudian film Purple Hearts merupakan film bergenre romantis dari Amerika yang tayang di Netflix

(2022), atau film fantasi seperti superhero Guardians of The Galaxy Vol.3 dari Marvel Studios yang kembali dirilis di bioskop mulai tahun 2023 ini, sampai terdapat film Siksa Neraka yang baru baru ini akan segera selesai dan rilis pada tahun 2023 yang diambil dari karya MB Rahimsyah. Film-film tersebut tentu sangat digandrungi oleh anak muda di zaman sekarang.

Dari berbagai macam genre yang disajikan oleh seorang peneliti, dalam hal ini peneliti tertarik dengan sebuah film *Wadjda*. Film tersebut ialah bagian dari film motivasi yang cocok untuk digunakan dalam suatu sumber pembelajaran. Film tersebut adalah sebuah film yang diadaptasi dari negara Arab Saudi dari tahun 2012. Peneliti memilih subjek film tersebut lantaran terdapat keunikan di dalamnya yang berbeda dengan film lain. Antara lain, film ini menampilkan beberapa adegan yang cenderung berbeda dengan fakta di negaranya yaitu Arab Saudi. Film *Wadjda* ini juga merupakan film yang pertama kali dari keseluruhan adegannya diambil dari negara Arab Saudi. Tidak sampai disitu, keunikan lainnya yang terdapat di film ini adalah dibuat dan disutradarai oleh seorang perempuan arab untuk pertama kalinya.

Oleh karena itu, tentunya film *Wadjda* ini dapat mengandung makna pendidikan yang berbasis keagamaan khususnya agama islam. Tidak semua film bernuansa Islami, tentunya pendidik terlebih dahulu menganalisa model film seperti apa yang akan digunakan untuk pembelajaran dan dikaji dalam penerapan pembelajaran yang akan disajikan untuk peserta didik.

Dalam dunia Pendidikan tentu saja tidak lepas dari sebuah kreatifitas dan inovatif yang menyenangkan. Dalam hal tersebut seorang pendidik juga dituntut cerdas dalam mengembangkan kreatifitasnya agar dapat memperoleh hati para

peserta didik. Dalam hal pendidikan jika dikaitkan dengan sebuah dunia perfilman tentu akan menggugah pemikiran peserta didik untuk lebih semangat dalam sebuah pembelajaran, karena hal tersebut adalah sesuatu yang banyak digandrungi dan disenangi oleh kaum muda. Dari sisi pendidik juga akan melahirkan suasana belajar yang baru, disamping dapat meningkatkan kemampuan literasinya.

Mengenai penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan tema seperti yang diambil oleh peneliti yaitu dalam skripsi yang ditulis oleh Ayu Purwati Hastim yang berjudul “Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)” bahwa terdapat tanda-tanda sinematik/film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film ‘Surat Kecil Untuk Tuhan’. Struktur tanda film yang dimaksud relevan dengan perspektif teoretis semiotika Charles Sanders Peirce, yang menganalisis teks/pesan media (film) dalam dimensi ikon, indeks dan simbol, dimana ketiga struktur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dalam upaya menemukan makna denotatif film ‘Surat Kecil Untuk Tuhan’¹; Kemudian dalam skripsi yang ditulis oleh Habib Ali Akbar dengan judul “Analisis Semiotika Moral dalam Film Quarantine Tales” bahwa film tersebut memiliki satu alur cerita inti yaitu menggambarkan keresahan yang masyarakat rasakan selama mengalami dampak covid-19 tetapi banyak hal positif yang dapat diambil seperti 5 pesan moral yang tertera antara lain: jujur, kemandirian, bertanggung jawab, keberanian moral, dan kritis.²

¹ Ayu Purwanti Hastim, “Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan : Pendekatan Analisis Semiotika” (UIN Alauddin, 2014).

² Habib Ali Akbar, “Analisis Semiotika Moral Dalam Film Quarantine Tales” (Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2022).

Dalam menganalisa tentunya harus menggunakan sebuah metode yang tepat, agar dapat memahami pesan yang diperoleh oleh penulis dalam bentuk sebuah film. Di zaman sekarang anak muda lebih condong terhadap hal-hal yang dapat menghibur mereka dan kurangnya dalam hal literasi. Oleh karena itu pendidik tidak hanya memberikan pembelajaran yang menyenangkan, melainkan juga dapat meningkatkan literatur dalam pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan paparan dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Analisis Nilai-Nilai Islami dalam film *Wadjda*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai Aqidah yang terkandung dalam film *Wadjda* ?
2. Apa saja nilai Ibadah yang terkandung dalam film *Wadjda* ?
3. Apa saja nilai Akhlak yang terkandung dalam film *Wadjda* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diperoleh, maka peneliti menetapkan tujuan objek yang diteliti, yaitu :

1. Mengetahui nilai Aqidah yang terkandung dalam film *Wadjda*.
2. Mengetahui nilai Ibadah yang terkandung dalam film *Wadjda*.
3. Mengetahui nilai Akhlak yang terkandung dalam film *Wadjda*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini dapat memperoleh manfaat bahwa dengan mengetahui analisis sebuah film *Wadjda* akan mengetahui nilai-nilai islami yang terkandung didalamnya yang berhubungan dengan nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak.

2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini, peneliti senantiasa mampu memberikan deskripsi tentang berbagai macam nilai islami yang terkandung dari sebuah film *Wadjda* terutama nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak melalui metode semiotika. Selain itu untuk pendidik juga diharapkan menggunakan film tersebut sebagai bahan ajar dalam menerapkan pembelajaran pendidikan Islam yang bernuansa Qur'ani.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alief Maulana pada tahun 2016 meneliti bahwa Penelitian ini membahas tentang Struktur Sosial Masyarakat di Arab Saudi melalui Hambatan Mobilitas Perempuan Dalam Wilayah Publik, Peran Perempuan dan Kuasa Laki-laki dan Dilema Seksualitas Dalam Tubuh Perempuan tentunya yang terdapat dalam film *Wadjda*.³ Adapun persamaan penelitian dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang sebuah film *Wadjda*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal penyajian dan pembahasan mengenai objek yang diteliti.

³ Muhammad Alief Maulana, "Analisis Wacana Struktur Sosial Masyarakat Arab Saudi Dalam Film *Wadjda*" (Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

Kedua, Skripsi pada tahun 2016 yang ditulis oleh Nindya Prasasti. Penelitian ini membahas tentang penggambaran perempuan arab yang dapat dilihat melalui gaya hidup, seksualitas, dan Stereotip Negatif dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.⁴ Adapun persamaan penelitian dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang sebuah film *Wadjda* dan menggunakan analisis yang sama yaitu analisis Semiotika oleh Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal data yang diteliti.

Ketiga, Dalam Skripsi yang diterbitkan pada tahun 2018 ditulis oleh Fitri maulida rachmawati. Penelitian ini membahas tentang diskriminasi gender dalam film *Wadjda* yang dapat dilihat dari level konteks Sosial, level kognisi sosial, dan level teks.⁵ Adapun persamaan penelitian dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang sebuah film yang berjudul *WADJDA*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal data dan analisis yang diteliti.

Keempat, Skripsi karya Ulin Nida yang diterbitkan pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang kehidupan seorang perempuan Arab Saudi dalam ruang lingkup struktur sosial yang didominasi dengan budaya Patriarki. Dalam penelitian tersebut menemukan adanya kemudahan mobilitas terhadap perempuan Arab Saudi, Subordinasi dan beban kerja ganda yang dialami perempuan-perempuan Arab Saudi dan Pernikahan serta Perceraian.⁶ Adapun persamaan

⁴ Nindya Prasasti, "Penggambaran Perempuan Arab Dalam Film *Wadjda*" (Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala, 2016).

⁵ Fitri maulida rachmawati, "Analisis Wacana Tentang Diskriminasi Gender Dalam Film *Wadjda*" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

⁶ Ulin Nida, "Bias Gender Dalam Film *Wadjda* Karya Haifaa Al-Mansour (2012) Kritik Sastra Feminis" (Salatiga, UIN Salatiga, 2020).

penelitian dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang sebuah film *Wadjda*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal fokus permasalahan yang diteliti.

Kelima, kemudian dalam skripsi yang ditulis oleh Febry Annisa Maharani yang diterbitkan pada tahun 2022 Penelitian ini membahas tentang pesan-pesan moral yang terkandung di dalam film *Wadjda*. Antara lain membahas tentang jenis, bentuk dan wujud pesan moral yang terdapat di dalamnya.⁷ Adapun persamaan penelitian dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis dengan film *Wadjda*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal fokus yang diteliti.

F. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Islami

Kata "nilai" berasal dari bahasa Latin "vale're" yang berarti berguna, mampu, berdaya, dan berlaku. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik dan bermanfaat, setidaknya menurut pandangan individu atau kelompok tertentu. Nilai adalah mutu dari sesuatu yang membuatnya berharga, diinginkan, diharapkan, berharga, berguna dan terdapat manfaat. Nilai berbeda teruntuk semua anggota masyarakat, karena ada kelompok sosial ekonomi, politik, etnis, agama dan budaya yang berbeda dalam masyarakat dan kelompok yang berbeda cenderung memiliki sistem nilai yang berbeda. Nilai berperan penting dalam mempelajari perilaku organisasi karena menjadi dasar untuk memahami sebuah sikap dan menumbuhkan motivasi dalam diri kita serta memengaruhi sudut pandang kita.

⁷ Febry Annisa Maharani, "Pesan Moral Dalam Film *Wadjda* Karya Haifa Al-Mansour" (Makasar, Universitas Hasanuddin, 2022).

Dalam aspek nilai-nilai pendidikan Islam dibedakan menjadi 3 bagian yaitu Nilai Aqidah, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak. Nilai Aqidah adalah mengajarkan manusia agar percaya terhadap adanya Allah SWT. Kemudian Nilai Ibadah/Syari'at adalah mengajarkan manusia di dalam perbuatannya senantiasa selalu dilandasi dengan hati yang ikhlas agar mencapai ridha dari Allah SWT. dan Nilai Akhlak adalah mengajarkan manusia agar berperilaku dan bersikap baik sesuai dengan norma dan adab.⁸ Nilai ajaran Islam dalam pendidikan Islam meliputi aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut⁹ :

a. Nilai Aqidah

Dalam bahasa Arab, secara etimologi Aqidah memiliki arti yaitu *aqada-ya qidu-'uqdatan wa aqidatan* yang memiliki arti perjanjian atau ikatan. Kata *al-'aqdu* berarti ikatan, *at-tautsiku* artinya keyakinan atau kepercayaan yang kuat, *al-ihkamu* yang berarti menetapkan atau mengokohkan, dan *ar-rabtu bi quwwah* memiliki arti mengikat dengan kuat.

Sedangkan, aqidah secara terminologi, artinya kepercayaan atau sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya atau yang membuat jiwa tenang dan tenteram kepada-Nya, dan yang menjadikan sebuah kepercayaan/keyakinan yang bersih dan ragu. Abu Bakar al-Jazairy

⁸ Herwanti dan Sutarman, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Istri-Istri Nabi Muhammad Saw (Siti Khadijah Dan Aisyah RA)* (Yogyakarta: Guepedia.com, 2022).h. 150

⁹ Sedyo Santosa dan Tria Marvida, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Dan Masyarakat," *JURNALBASICEDU* Vol. 5, No. 6 (2021): hlm. 6418-6425.

mengatakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Lanjut dikemukakan bahwa kebenaran itu dipatrikan di dalam hati dan diyakini dengan kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Pandangan lain dikemukakan oleh Ahmad bahwa aqidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Orang yang berakidah menurut Ahmad ialah orang yang beriman kepada Allah Swt., para malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, adanya suatu kadar baik maupun buruk, dan adanya hari akhir.¹⁰

Pengertian Aqidah secara syar'i, ialah suatu pemikiran yang mendalam dan menyeluruh mengenai alam, manusia dan hidup, tentang apa-apa yang ada sebelum kehidupan, tentang apa-apa ketika kehidupan dan tentang apa-apa yang ada setelah kehidupan, serta hubungan antara ketiganya. Aqidah atau pemikiran dapat menjadi penentu perilaku seorang individu. Setiap manusia selalu dan hanya akan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Misalnya, Si A memiliki pemikiran mumpung masih hidup, mumpung lagi menjabat, puas-puasin aja dah. Korupsi? Wauw, tentu saja. Hasilnya akan aku nikmati bisa buat berjudi, foya-foya, main perempuan. Bagi si A hidup ini bebas, jadi mumpung hidup. Maka kita simpulkan bahwa perilakunya tersebut telah mendapatkan apa saja yang dia

¹⁰ Muhammad Ridwan Effendi dk, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pengantar Gagasan Pendidikan Bagi Generasi Milenial)* (Malang: Literasi Nusantara, 2022). h. 66

anggap memberikan suatu kenikmatan hidup untuk dirinya sendiri. Kemudian Si B yang mempunyai pemikiran bahwa dalam hidup ini ada sebuah aturan yang harus dilaksanakan, hidup ini hanyalah sementara. Jika hidup ini berakhir, maka akan masuk ke dalam kehidupan yang nantinnnya akan kekal. Dimana akan ada pertanggung jawaban sekecil apapun yang telah dia dilakukan. Maka ia akan hidup dengan sangat berhati-hati. Ketika ia memiliki jabatan, jangankan ingin korupsi, menerima pemberianpun (sogok) saja dia tidak akan mau melakukannya. Maka dia hanya akan menikmati gaji yang diperolehnya saja. Menggunakan gaji yang dimilikinya tersebut untuk hal-hal yang sesuai dengan aturan dari Sang Pengatur. Misalnya dia gunakan untuk kebutuhan hidup orang tuanya, isterinya, kebutuhan hidup anak-anaknya. Dia tidak akan mau mengambil sesuatu yang bukan haknya. Tidak akan mau membelanjakan hartanya pada jalan yang salah, yang tidak sesuai dengan aturan dari Sang Pengatur. Apalagi sampai digunakan untuk berjudi ,foya-foya, maupun bermain perempuan.¹¹

b. Nilai Akhlak

Mengenai sebuah akhlak, maka dapat dipastikan istilah ini sudah terdengar di telinga siapapun, karena istilah akhlak identik dengan sebuah sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu dengan pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (peristilahan).

¹¹ Nur Asyiah Siregar, "Aqidah Islam: Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya," *WAHANA INOVASI* Vol. 9, No. 1 (June 2020): hlm. 100.

- 1) Berdasarkan sudut (linguistic) kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid: ***af'ala***, ***yuf'ilu*** ***if'alan*** yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *aththabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).
- 2) Secara terminology (peristilahan), pengertian akhlak dapat dikemukakan oleh para ahli, diantaranya ialah Ibn Miskawaih, Menurutnya *al-Akhlak* adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang memotivasinya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak dengan : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah berbagai macam cara yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia sejak dia dilahirkan. Perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, atau penelitian. Jadi, akhlak itu sendiri bukanlah suatu perbuatan, melainkan suatu gambaran untuk jiwa yang tersembunyi. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa akhlak tersebut adalah *nafsiyah* (bersifat kejiwaan), atau *maknawiyah* (sesuatu yang abstrak), dan bentuknya yang kelihatan dinamakan *mu'amalah* (tindakan) atau *suluk* (perilaku), maka akhlak ialah sumber dan perilaku adalah bentuknya.

Akhlak atau juga disebut dengan pekerti menurut pandangan salah satu ulama' yaitu al-Ghazali bukanlah pengetahuan (ma'rifat) tentang baik dan

jahat maupun kodrat (qudrah) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (fi'l) yang baik dan jelek, akan tetapi suatu keadaan jiwa yang mantap (hay'a rasikha fi an-nafs). Kemudian beliau menjelaskan bahwa akhlak berarti suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sedemikian, sehingga dapat menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik yaitu amal yang terpuji menurut akal dan syari'ah, maka ini disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang tercelalah yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu, maka itu dinamakan akhlak yang buruk.¹²

c. Nilai Ibadah

Secara umum, Ibadah terbagi menjadi dua jenis, *pertama* Ibadah 'Am yaitu perbuatan yang dilakukan oleh tiap muslim yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah swt. *Kedua*, Ibadah khas yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah dari Allah swt dan Rasul-Nya. Contoh dari ibadah ini adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, puasa ramadhan, membayar zakat, serta naik haji ke Makkah. Kelima ibadah diatas merupakan ibadah yang langsung kepada Allah yang dikerjakan berdasarkan syarat dan ketentuan tertentu.

Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Ibadah Jamaniah rohaniah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan antara rohani dan jasmani seperti puasa dan shalat.

¹² Mustopa, "Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Prespektif," *YAQZHAN* Vol. 3, No. 1 (June, 2017): hlm. 99.

- 2) Ibadah rohani dan amaliah, yaitu ibadah perpaduan antara rohani dan harta, seperti halnya zakat.
- 3) Ibadah rohaniah, jasmaniah dan amaliah (harta) sekalian, contohnya ibadah haji.

Sementara jika dilihat dari segi kepentingannya, pertama ibadah yang berkaitan dengan suatu kepentingan perorangan seperti shalat dan puasa. Kedua ibadah yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat seperti zakat dan haji. Pendidikan ibadah adalah salah satu aspek pendidikan yang penting untuk diperhatikan. Karena ibadah merupakan tujuan dari penciptaan manusia di bumi Allah swt.¹³

2. Film *Wadjda*

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bermakna sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Secara harfiah film berasal dari kata cinema yang berarti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang berarti “cahaya”. Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang disebut sebagai movie atau video.¹⁴

Sedangkan *Wadjda* dalam bahasa Arab: *وجدة* ialah sebuah film dari

Arab Saudi yang bekerja sama dengan Jerman pada tahun 2012, Seorang wanita

¹³ Ahmad Saefulloh dkk, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

¹⁴ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, Vol. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h. 2

Arab yang bernama Haifaa al-Mansour menulis sekaligus menyutradarai sebuah film yang menjadi film fitur pertama yang diambil gambarnya di Arab Saudi dan sebuah film panjang pertama yang juga dibuat oleh seorang sutradara Arab Saudi perempuan. Film ini memenangkan berbagai penghargaan film festival-festival film internasional. Film tersebut terpilih sebagai perwakilan film Arab Saudi berkategori Film berbahasa asing terbaik di Academy Awards ke-86, untuk pertama kalinya negara ini mengirimkan perwakilan untuk Oscar, meskipun tidak masuk dalam nominasi. Film ini juga berhasil meraih nominasi untuk Film Asing Terbaik di Penghargaan BAFTA 2014.

Dalam film tersebut terdapat interaksi antara laki-laki dan perempuan begitu sangat jarang terjadi dan sangat terbatas. Meskipun percakapan antara lelaki dan perempuan dalam film tersebut tergolong sedikit dan tidak sebanyak seperti yang terdapat di film-film lain pada umumnya, namun analisis terhadap pola bahasa yang dilakukan antara kedua gender cukup dinilai menarik karena mengambil latar di Arab Saudi yang memang sudah berkesan membedakan antara seorang lelaki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa jenis penelitian studi pustaka. Riset kepustakaan atau yang sering disebut dengan studi pustaka, adalah

¹⁵ Mohammad Yusuf Setyawan, "Perbedaan Pola Bahasa Pria Dan Wanita Dalam Film *Wadjda*," *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* Vol. 18 (Mei 2021): hlm. 62.

serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁶ Dalam hal itu dapat digunakan untuk teknik analisis data yang diperoleh dari penayangan sebuah film yang berjudul *Wadjda*.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang diambil oleh peneliti adalah film *Wadjda* yang berbahasa Arab dengan bersubtitle Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2012.

<https://tv1.lk21official.mom/Wadjda-2012/>.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi. Dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan mencari catatan tentang peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk sebuah buku, laporan kegiatan, berita, film dokumenter, gambar atau foto, dan karya-karya seseorang.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari berbagai referensi dari internet tentang film *Wadjda* setelah menonton dan menganalisis kemudian mencari nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Semiotika dalam pengumpulan data. Semiotika secara harfiah ialah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan dapat digunakan

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, vol. Vol. 2 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).h. 3

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, vol. Vol. 1 (Jakarta: Prenada Media, 2008).h. 93

untuk menganalisis makna teks. Semiotika digunakan untuk menganalisis sejumlah besar 'sistem tanda' dan dapat menunjukkan bahwa tak ada alasan tidak bisa diterapkan pada bentuk media atau bentuk kultural apapun.

Sementara itu menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk mengartikan suatu tanda, di mana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda - tanda tersebut dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh.¹⁸

Peneliti menggunakan analisis Semiotika ini karena Semiotika adalah salah satu metode yang paling interpretative dalam menganalisis teks, dan keberhasilan maupun kegagalannya sebagai sebuah metode bersandar pada tingkatan baik peneliti dalam mengklasifikasi permasalahan yang dikaji.

Dalam hal ini peneliti mengambil analisis semiotik dengan menggunakan teori Roland Barthes. Prosedur analisis semiotika Barthes menjelaskan dua tahap yang signifikan yaitu denotasi dan konotasi. Konsep ini merupakan penyempurnaan dari semiologi Saussure yang berhenti dalam penandaan dalam tataran denotatif. Berikut ini adalah konsep makna denotasi dan konotasi menurut Barthes.¹⁹

- a. Makna denotasi, adalah sistem signifikan yang berada pada tingkatan yang pertama dan dimaknai secara harfiah sebagai makna yang sebenarnya.
- b. Makna konotasi, yaitu makna yang tidak sekedar tambahan dari tataran

¹⁸ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, vol. 1 (Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001).h. 50

¹⁹ Jafar Lantowa dkk, *Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, vol. 1 (Yogyakarta: Penerbit Deepublish).h. 126

pertama, akan tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.²⁰

Tabel 1.1 **Peta Tanda Roland Barthes**

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	<i>The first level of semiotic system</i> (Level pertama dari sistem pemaknaan) (DENOTASI)
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)		
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	<i>The second level of semiotic system</i> (Level kedua dari sistem pemaknaan) (KONOTASI)
Tanda Konotatif (<i>Connotative sign</i>)		
Mitos (<i>Mith</i>)		

Selain denotasi dan konotasi Barthes juga menambah aspek mitos (*mith*) dalam pemaknaan, akan tetapi peneliti disini mengambil data cukup dengan pemaknaan denotasi dan konotasi dan dilanjutkan dengan sebuah analisis yang menjelaskan isi.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk dapat mengumpulkan data yang valid maka memerlukan pemeriksaan keabsahan data. Hal tersebut diperlukan agar data yang diperoleh adalah sebuah informasi yang benar keadaannya sesuai dengan fakta yang ada. Dalam penelitian ini memakai beberapa teknik yang disesuaikan dengan metode semiotika, yaitu:

a. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi adalah teknik yang dilakukan

²⁰ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* No. 1 (April 2011): hlm. 133.

dengan memaparkan hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi analitik bersama rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang diperoleh tersebut, diharapkan akan muncul perbedaan pendapat yang akhirnya lebih mendukung hasil penelitian.²¹

b. Melakukan analisis berulang

Teknik ini dilakukan untuk mendapat data yang konkrit dan jelas dari hasil interpretasi dan analisis sebelumnya yang menggunakan model analisis semiotika.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mendapatkan kesimpulan yang utuh, terpadu dan sistematika pembahasan disajikan dapat dibagi dalam beberapa bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Bab I ini merupakan pendahuluan yang di dalamnya menggambarkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kajian teori metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab II ini merupakan paparan data yang di dalamnya berisi sinopsis dari film *Wadjda*.

BAB III : Bab III ini merupakan paparan data yang di dalamnya berisi analisis nilai-nilai islami dalam film *Wadjda* menggunakan analisis dari teori Roland Barthes yaitu dengan mencari makna konotasi dan denotasi.

²¹ *Metode Penelitian Pendidikan*.h. 289

BAB IV : Bab IV ini merupakan pembahasan dari nilai-nilai islami apa saja yang diperoleh dari analisis yang ditemukan.

BAB V : Bab V ini merupakan penutup yang didalamnya menggambarkan kesimpulan dan saran